

Proceeding

ISSN: 1978-6522

The 9th NCFB and Doctoral Colloquium

Towards a New Indonesia Business Architecture

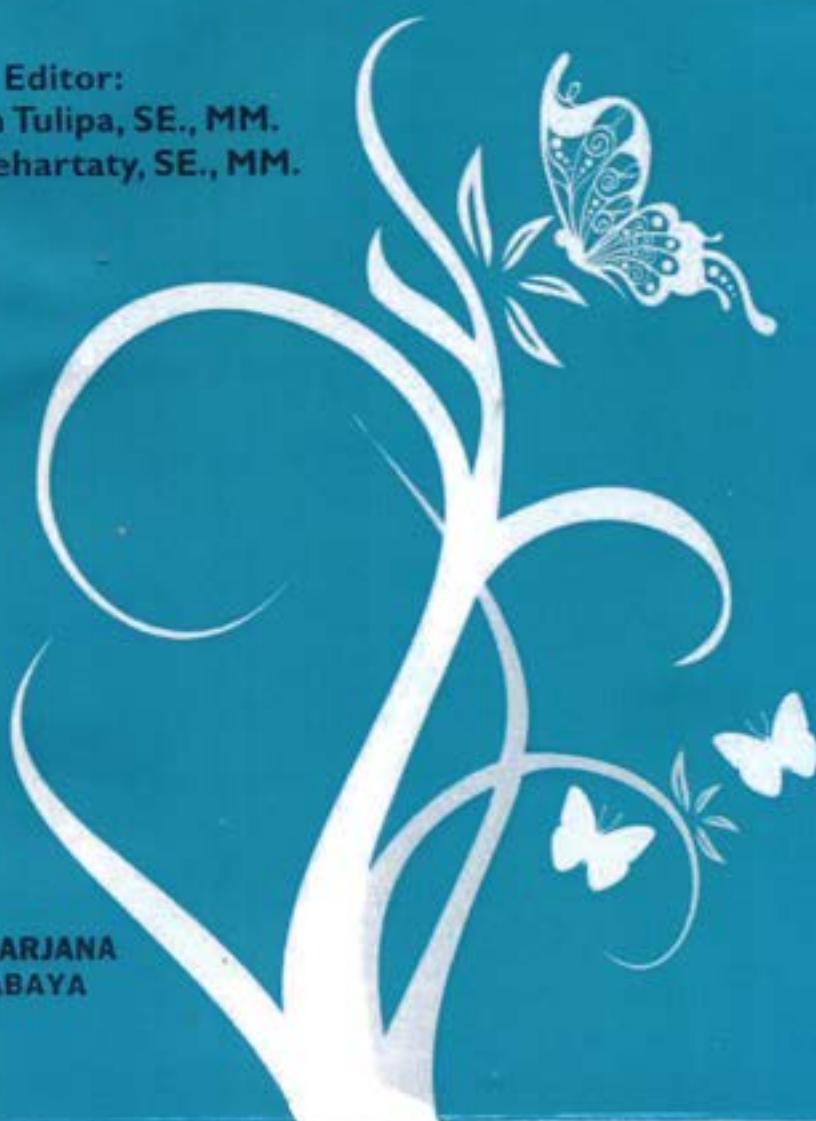
Sub Theme: "Innovation Adaptability"

Surabaya, October 14th, 2016

Editor:

Dr. Diyah Tulipa, SE., MM.

Tineke Wehartaty, SE., MM.



FAKULTAS BISNIS dan PASCASARJANA
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA
Tahun 2016

***Proceeding
The 9th NCFB and
Doctoral Colloquium
Towards a New Indonesia Business Architecture***

Sub Theme:
"Innovation Adaptability"

Diselenggarakan oleh
Fakultas Bisnis dan Pascasarjana
Unika Widya Mandala Surabaya
Tahun 2016

Editor:
Dr. Diyah Tulipa, SE., MM.
Tineke Wehartaty, SE., MM.



FB UKWMS PRESS

PROCEEDING
The 9th NCFB and Doctoral Colloquium
Towards a New Indonesia Business Architecture
Sub Theme: "Innovation Adaptability"

Diselenggarakan oleh
Fakultas Bisnis dan Pascasarjana
Unika Widya Mandala Surabaya
Tahun 2016

Editors:
Dr. Diyah Tulipa, SE., MM.
Tineke Wehartaty, SE., MM.

Desain Cover : Alloysius Wanda Kurniawan, SE

©
FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Diterbitkan pertama kali oleh
FE UKWMS PRESS
Surabaya, Oktober 2016

ISSN : 1978 - 6522

DAFTAR ISI

Daftar Isi	iii
Sambutan Rektor	vii
Sambutan Dekan Fakultas Bisnis	ix
Sambutan Direktur Pascasarjana	xi
Sambutan Ketua Panitia	xii

ARTIKEL DAN PEMAKALAH BIDANG AKUNTANSI (ACCOUNTING)

Pengaruh <i>Political Cost</i> pada Manajemen Laba dengan Jenis Industri sebagai Pemoderasi <i>Komang Ayu Krisnadewi dan Marcelina Purwaningrum</i>	1
Disain Sistem Data Nasabah dan Komunikasi Bisnis Lembaga Keuangan Kelurahan Kota Madiun <i>Mujilan, Sri Rustiyaningsih dan Dwi Handayani</i>	2
Dampak Revaluasi Aset Tetap terhadap Ekuitas Perusahaan dan Perencanaan Pajak dalam Kegiatan Bisnis di Indonesia <i>Linda Santioso, Andreas Bambang Daryatno dan Susanto Salim</i>	3
Makna <i>Corporate Governance</i> di Sektor Publik <i>Nur Sayidah</i>	4

ARTIKEL DAN PEMAKALAH BIDANG KEUANGAN (FINANCE)

Analisis Integrasi Pasar Modal Kawasan Regional ASEAN: Implikasi Diversifikasi Portofolio Internasional <i>Heranadya Dwi Evellynna</i>	5
Hubungan antara Biaya, Simpanan, Pinjaman, Aset, dan Sisa Hasil Usaha pada <i>Credit Union</i> di Indonesia <i>Kristoporus Ngarsanto Adi Nugroho dan Antonius Diksa Kuntara</i>	6
Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> dengan melalui Harga Saham sebagai Variabel Moderating pada BUMN yang <i>Listing</i> di Pasar Modal Indonesia <i>Hantono</i>	7
<i>Economic Exposure</i> Perbankan yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia <i>Mudjilah Rahayu</i>	8

Keputusan Keuangan dan Modal Intelektual <i>Hendra Wijaya</i>	9
--	---

Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual terhadap <i>Underpricing</i> Saham Perusahaan yang IPO di BEI Periode 2009 -2014 <i>Cecilia Gunawan</i>	10
--	----

ARTIKEL DAN PEMAKALAH BIDANG PEMASARAN DAN RITEL (*MARKETING AND RETAIL*)

Analisis Kebijakan Pengembangan Pola Kemitraan Ritel Skala Kecil untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran dan Daya Tahan Usaha (Studi pada Ritel Perdagangan di Jawa Timur) <i>Christina Whidya Utami dan Denny Bernardus</i>	11
--	----

Pengaruh <i>Perceived Service Quality</i> terhadap <i>Customer Satisfaction</i> pada Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit XYZ Yogyakarta <i>Nency Rotua Dwi Wira Neta Gultom</i>	12
--	----

Pengaruh Kepuasan, <i>Brand Identification</i> dan <i>Brand Image</i> terhadap <i>Repurchase Intention</i> Konsumen <i>Smartphone Samsung Galaxy S-Series</i> di Surabaya melalui <i>Brand Love</i> dan <i>Brand Loyalty</i> <i>Tea Hertanto</i>	13
---	----

ARTIKEL DAN PEMAKALAH BIDANG STRATEJIK DAN OPERASIONAL (*STRATEGIC AND OPERATIONAL*)

Pengaruh <i>Psychological Contract Breach</i> dan <i>Psychological Contract Violation</i> terhadap <i>Job Satisfaction</i> Karyawan di Bidang Pelayanan Konsumen di Surabaya <i>Tamara Liliana Hidayat</i>	14
---	----

Pengaruh Faktor Kepuasan Kerja terhadap Niat untuk Keluar pada Karyawan yang Bekerja pada Bidang Pelayanan Konsumen di Surabaya <i>Claudia Cindy Davina</i>	15
--	----

Capita Selecta Seputar Kepemimpinan (4) <i>P. Julius F Nagel dan Dominicus Wahyu Pradana</i>	16
---	----

Pengaruh Motivasi, Kepemimpinan Transformasional dan Kualitas Layanan terhadap Kepuasan, Komitmen Profesional Siswa Seminari Menengah St. Vincentius A Paulo Blitar <i>Antonius Yuniarto</i>	17
---	----

Penerapan Budaya Bisnis dan Kerja pada Bank X Indonesia dalam Menjalankan Internalisasi Etika Bisnis dalam Budaya Perusahaan <i>Toto Warsoko Pikir</i>	18
Peran Penilaian Kinerja, Penghargaan dan Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan di Departemen PPIC PT X <i>Komang Yogi Paramita</i>	19
Peran Perekutan dan Seleksi serta Penilaian Kinerja Karyawan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit "X" di Yogyakarta <i>Krisantis Roslin Uta</i>	20
Peranan Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan di Departemen PPIC PT X <i>Pingkan Marsel Yunardyan dan Y.B. Budi Iswanto</i>	21
Peran Pengembangan Karir dan Kepuasan Kerja dalam Meningkatkan Komitmen Organisasional pada Karyawan Departemen <i>Quality Management</i> di PT X Cikarang - Bekasi <i>Christian Helvin G.</i>	22
Pengaruh Budaya Organisasional dan Kepemimpinan Transaksional terhadap Kinerja melalui <i>Knowledge Management</i> pada Karyawan Divisi <i>Marketing</i> PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. di Wilayah SN07 <i>Fungky Maramis</i>	23
ARTIKEL DAN PEMAKALAH (ENTREPRENEURSHIP)	
Analisis Pola Sukses Bisnis Keluarga (Studi pada Bisnis Keluarga Skala Menengah di Jawa Timur) <i>Christina Whidya Utami, Denny Bernardus dan Gek Shinta</i>	24
<i>The Impact of Social Capital on Crowdfunding Performance: A Case Study of kitabisa.com</i> <i>Lady Aprilia dan Sigit S. Wibowo</i>	25
Strategi Meningkatkan Kinerja Proyek Bisnis Mahasiswa di Pendidikan Kewirausahaan <i>Wirawan ED Radiano dan Eko Budi Santoso</i>	26
Optimalisasi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia Menghadapi Daya Saing Global <i>Andrys Daud</i>	27

**ARTIKEL DAN PEMAKALAH BIDANG SUMBER DAYA MANUSIA DAN
ORGANISASIONAL (HUMAN RESOURCES AND ORGANIZATIONAL)**

Studi Eksploratori Penerapan <i>Strategic Purchasing</i> dalam Meningkatkan <i>Competitive Advantage</i> pada PT C di Surabaya <i>Nina Sapphira Pranoto</i>	28
Pengembangan Kerangka Manajemen Risiko untuk Mendukung Adaptabilitas dan Inovasi <i>Antaresti</i>	29
Peran Pelatihan, Prosedur Operasi Standar, dan Penghargaan Petugas Pengawasan Mutu dalam Usaha untuk Menciptakan Produk Berkualitas di PT X <i>Angelina Faustine</i>	30
Peranan Pelatihan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan <i>Total Quality Management</i> dalam Meningkatkan Kualitas Produk di PT X <i>Claudia Alvina dan Teman Koesmono</i>	31
Aplikasi TPM pada Produksi Line 3 PT HJL untuk Meningkatkan Efektivitas Produksi <i>Christian Aldo</i>	32
Peranan Prosedur Operasional Standar (POS) dan Pengawasan dalam Meningkatkan Karyawan Logistik di PT X Sidoarjo <i>Ayu Mega Savitri dan Y.B. Budi Iswanto</i>	33
Peran <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) dan Keselamatan dan Keshatan Kerja (K3) dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Departemen <i>Production Planning and Inventory Control</i> (PPIC) di Industri Farmasi PT X di Sidoarjo <i>Sri Indahwati Gunawan dan Tuty Lindawati</i>	34
Ekonomi Berbagi pada Dunia Usaha Berbasis Teknologi <i>Dominicus Wahyu Pradana</i>	35

SAMBUTAN REKTOR



Para hadirin sekalian yang sangat saya hormati, saya banggakan, dan saya kasihi, yaitu para peserta *The 9th National Conference Faculty of Business (NCFB) and Doctoral Colloquium* Tahun 2016 yang berbahagia,

Pertama-tama marilah kita memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala berkat dan kasih karunia-Nya di dalam kehidupan kita dan keluarga kita masing-masing. Khususnya pada hari yang berbahagia ini, Jumat tanggal 14 Oktober 2016, kita semua berada dalam kondisi sehat wal'afiat diperkenankan untuk berkumpul bersama menghadiri acara *The 9th National Conference Faculty of Business and Doctoral Colloquium* Tahun 2016, yang diselenggarakan atas kerjasama Fakultas Bisnis dan Program Pascasarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS).

Pada kesempatan ini saya ungkapkan rasa syukur dan apresiasi yang tinggi kepada Fakultas Bisnis dan Program Pascasarjana yang telah berhasil menyelenggarakan forum ilmiah ini selama sembilan tahun berturut-turut. Forum ini merupakan salah satu bentuk kontribusi keberadaan Fakultas Bisnis di tengah masyarakat yang tahun ini merayakan hari jadinya yang ke-51 tahun, suatu perjalanan panjang dalam karya pendidikan, berupa kesempatan untuk pertukaran pengetahuan dunia bisnis dengan dunia akademik.

NCFB ini diharapkan dapat menjadi suatu forum akademik, sebagai satu tradisi ilmiah perguruan tinggi yang mapan, yang disajikan untuk mendiskusikan isu-isu terkini, berupa konsep, teori, dan metodologi penelitian bisnis dalam rangka merespon tuntutan bagi para pelaku bisnis untuk mampu melakukan beragam tindakan inovatif dalam upaya mewujudkan keunggulan komparatif dan kompetitifnya. Salah satu contoh nyata yang kita alami dewasa ini adalah, perubahan model bisnis transportasi umum dari tradisional menjadi modern dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat. Forum ini diharapkan pula dapat menjadi jembatan antara dunia akademik dan dunia bisnis yang selanjutnya dapat bekerjasama dalam menangani permasalahan ini dengan baik bagi masyarakat Indonesia di dalam era global yang penuh tantangan dan ketidakpastian ini.

UKWMS, suatu institusi pendidikan tinggi katolik yang bervisi kehidupan dengan *positioning statement* '*a life-improving university*', senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai keutamaan Universitas, yaitu Peduli, Komit, Antusias (PeKA). Di dalam suasana akademik yang dilandasi oleh budaya korporasi tersebut, sikap, pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dan pengalaman kerja senantiasa diupayakan untuk membentuk seorang pribadi manusia yang berkarakter dan unggul. Oleh sebab itu saya sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada panitia penyelenggara atas pemilihan tema "*Towards a New Indonesia Business Architecture*" dengan sub tema "*Innovation Adaptability*", yang saya

nilai sangat relevan dan merupakan isu aktual bangsa ini yang hidup di dalam era *ASEAN Economic Community*.

Semoga forum Konferensi Nasional dan Kolokium Doktoral ini dapat menjadi wahana untuk mencerahkan ide dan gagasan, serta mengembangkan pengetahuan dan memperluas wawasan kita semua dalam rangka peningkatan pencitraan dan daya saing bangsa Indonesia di kancah global. Semoga luaran kegiatan ini dan terlebih lagi, kesinambungan kegiatan ini di masa mendatang dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam bentuk kajian ilmiah kepada dunia bisnis. Selamat berdiskusi di dalam konferensi ilmiah ini!

Tuhan senantiasa memberkati karya dan pelayanan kita semua. Amin.

Surabaya, 14 Oktober 2016

Rektor

ttd.

Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D.

NIK.241.90.0176

SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS BISNIS



Salam sejahtera,

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kasih atas segala limpahan karunia-Nya kepada kita semua yang berupa kesehatan dan kesempatan untuk saling bertemu, bertukar ilmu, dan berdiskusi dalam kegiatan *The 9th NCFB and Doctoral Colloquium* dengan tema *Towards a New Indonesia Business Architecture*. Subtema dari NCFB kesembilan ini adalah "*Innovation Adaptability*".

Menurut hasil riset dari Google bersama Temasek tahun 2016 menyebutkan bahwa Indonesia sebagai salah satu populasi pengguna Internet yang pesat perkembangannya di dunia, yaitu 19% per tahun dan diproyeksikan mencapai 215 juta sebelum 2020 dari 92 juta di tahun 2015. Hasil riset ini menunjukkan bahwa Indonesia akan menjadi salah satu ekonomi digital terbesar di kawasan Asia Tenggara. Menurut Hartman (2000) "*Digital economy is the virtual arena in which business actually is conducted, value is created and exchanged, transactions occur, and one-to-one relationship mature by using any internet initiative as medium of exchange*".

Keberadaan ekonomi digital ditandai dengan semakin maraknya bisnis atau transaksi perdagangan yang memanfaatkan internet sebagai medium komunikasi, kolaborasi, dan kooperasi antar perusahaan atau pun antar individu. Kita dapat melihat bagaimana maraknya perusahaan-perusahaan baru maupun lama yang terjun ke dalam format bisnis elektronik: *e-business* dan *e-commerce*. Nadiem Makarim misalnya, membangun *start-up* ojek daring yang menjadi sebuah solusi di tengah macetnya ibukota Jakarta. Tak hanya itu, GoJek yang juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan para supir ojek, telah menciptakan tren baru di Indonesia yang mana para millennial berlomba-lomba untuk menciptakan karya yang berdampak bagi masyarakat luas. Ditambah, kehadiran sejumlah *marketplace*, seperti Bukalapak.com. Hal ini juga menciptakan millenial berjiwa *entrepreneur* yang sukses dan mendukung pertumbuhan nilai bisnis *e-Commerce* di Indonesia.

Untuk dapat bertahan dan memenangkan persaingan dalam ekonomi digital, kecepatan mengadaptasi inovasi teknologi adalah kunci suksesnya. Perusahaan dituntut untuk memenuhi permintaan konsumen melalui akses yang cepat dan mudah berbasis teknologi. Bagi perusahaan baru (*start-up company*), untuk terjun ke bisnis ini biasanya lebih mudah dibandingkan dengan perusahaan yang telah lama berdiri. Statistik menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan lama yang ingin memanfaatkan keberadaan ekonomi digital harus mengadakan perubahan mendasar pada proses bisnisnya secara radikal (*business process reengineering*). *NCFB and Doctoral Colloquium* kesembilan ini diharapkan dapat dijadikan salah satu ajang komunikasi, dialog, berbagi ilmu dan ekspos hasil riset untuk dimanfaatkan dalam upaya memberikan kesadaran bagi organisasi untuk selalu meningkatkan kemampuan adaptasi inovasi melalui teknologi sehingga organisasi dapat meningkatkan kemampuan dan kekuatan untuk mengembangkan pengetahuan, ide-ide baru dan juga dapat menghasilkan temuan baru yang memberikan nilai tambah bagi pelanggan melalui informasi yang

didapatkan. Organisasi juga dapat mengetahui perubahan kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga dapat mengantisipasinya untuk menjamin kelangsungan hidup organisasi.

Dalam kesempatan ini perkenanakan kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Ketua Panitia beserta seluruh jajaran kepanitiaan *NCFB and Doctoral Colloquium* kesembilan yang telah bekerja keras demi terselenggaranya acara ini. Kami ucapkan terimakasih sebesar-besarnya pula kepada para nara sumber dan juga para peserta seminar ini atas partisipasinya. Selanjutnya, kami mohon maaf apabila dalam penyelenggaraan *NCFB and Doctoral Colloquium* kesembilan ini terdapat kekurangan.

Surabaya, 14 Oktober 2016

Dr. Lodovicus Lasdi, MM., Ak., CA.

Dekan Fakultas Bisnis

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

SAMBUTAN DIREKTUR PASCASARJANA UKWMS



Seiring dengan dinamika lingkungan, organisasi baik yang berorientasi laba maupun nirlaba menghadapi tantangan yang sangat besar. Tantangan tersebut muncul karena perubahan lingkungan baik politik, sosial, budaya, regulasi serta perubahan teknologi khususnya teknologi informasi. Tantangan organisasi adalah menjaga keberlanjutan operasi dengan tetap dapat menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan.

Perubahan teknologi telah mengubah paradigma pengelolaan organisasi dan strategi mencapai tujuan organisasi. Telah terbukti bahwa pesaing dapat datang dari pintu tidak terduga. Pesaingan bukan lagi didasarkan pada banyaknya penjual dengan produk sejenis, sehingga untuk memenangkan persaingan dapat dicapai melalui kepemimpinan harga ataupun juga melalui differensiasi produk untuk mencapai elastisitas harga yang rendah. Namun sekarang persaingan didasarkan atas sejauh mana entitas atau organisasi dapat memanfaatkan teknologi. Melalui teknologi khususnya teknologi informasi dan didukung dengan kreativitas, maka dapat menembus batasan ruang dan waktu. Oleh karena itu praktik bisnis konvesional perlu dikaji ulang.

dengan produk sejenis, sehingga untuk memenangkan persaingan dapat dicapai melalui kepemimpinan harga ataupun juga melalui differensiasi produk untuk mencapai elastisitas harga yang rendah. Namun sekarang persaingan didasarkan atas sejauh mana entitas atau organisasi dapat memanfaatkan teknologi. Melalui teknologi khususnya teknologi informasi dan didukung dengan kreativitas, maka dapat menembus batasan ruang dan waktu. Oleh karena itu praktik bisnis konvesional perlu dikaji ulang.

Pendidikan tinggi mempunyai peran penting dalam mempersiapkan sumberdaya manusia menghadapi dinamika lingkungan. Melalui *The 9th National Conference Faculty of Business and Doctoral Colloquium* dengan sub tema *Innovation Adaptability*, perguruan tinggi memberikan perannya dengan membuka wawasan dan bekal bahwa kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi menjadi hal penting untuk menjaga keberlanjutan operasi dari suatu organisasi-organisasi baik yang berorientasi laba maupun nirlaba, termasuk juga institusi perguruan tinggi itu sendiri. Keberhasilan sebuah perguruan tinggi dalam menghadapi dinamika ini juga tidak semata-mata ditentukan oleh *organization capital* maupun *organizational learning* melainkan juga perlu dukungan dari masyarakat maupun pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, *The 9th National Conference Faculty of Business and Doctoral Colloquium* Tahun 2016 ini bisa menjadi jembatan bagi perguruan tinggi bersama para akademisi dengan para praktisi dan masyarakat luas untuk saling mendukung menghadapi dinamika lingkungan demi kejayaan dan kemakmuran Indonesia yang bermartabat.

Selamat berinteraksi dan belajar.

Surabaya, 14 Oktober 2016
Direktur Program Pascasarjana
Unika Widya Mandala Surabaya
Prof. Anita Lie, Ed.D.

SAMBUTAN KETUA PANITIA



Pertama-tama kami panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT hanya atas perkenanNYA acara *The 9th National Conference Faculty of Business and Doctoral Colloquium* Tahun 2016 ini dapat terselenggara. Dengan sub tema *Innovation Adaptability*, melalui *National Conference* ini membuka wawasan bahwa lingkungan sangat dinamis. Hal ini menjadi tantangan bagi entitas bisnis yang didirikan berdasarkan prinsip *going concern* untuk dapat menjaga keberlanjutan operasi dengan tetap dapat menciptakan *value*. Tantangan tersebut muncul seiring dengan dinamika lingkungan bisnis khususnya perubahan teknologi informasi. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan kreativitas para pelaku bisnis, strategi dalam bisnis konvensional menjadi menarik untuk dikaji ulang.

Pada kesempatan ini kami sampaikan terimakasih kepada Rektor, Dekan Fakultas Bisnis, dan Direktur Program Pascasarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya atas dukungannya yang besar atas acara ini. Juga terimakasih kepada para *keynote speaker* yang telah menyisihkan waktu untuk acara ini, Bapak Rahmat Danu Andika, Bapak Kepala Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur dan Bapak Harimurti, serta Ibu Herlina sebagai moderator dan para pemakalah yang telah hadir disini. Terimakasih pula kami sampaikan kepada *Steering Committee* atas semua saran dan dukungannya dan juga para *reviewer* atas kerjasamanya dalam penyelenggaraan acara ini. Tidak lupa terimakasih juga kepada anggota panitia pelaksana kegiatan yang telah bekerja keras untuk terselenggaranya acara ini, terimakasih atas komitmen dan kerjasamanya.

Dengan terselenggaranya *The 9th National Conference Faculty of Business and Doctoral Colloquium* Tahun 2016, kami berharap dapat memberi manfaat praktis maupun pengembangan dari segi akademik dalam bidang manajemen operasi, pemasaran, sumber daya manusia, akuntansi maupun kewirausahaan. Akhir kata, kepada Bapak dan Ibu disampaikan selamat mengikuti acara ini dan semoga Allah SWT selalu menyertai dan memberi hidayah kepada kita semua. Amin

Surabaya, 14 Oktober 2016

Ketua Pelaksana

The 9th NCFB and Doctoral Colloquium

Dr. Mudjilah Rahayu

DAMPAK REVALUASI ASET TETAP TERHADAP EKUITAS PERUSAHAAN DAN PERENCANAAN PAJAK DALAM KEGIATAN BISNIS DI INDONESIA

Linda Santioso

Universitas Tarumanagara

Linda.santioso@gmail.com

Andreas Bambang Daryatno

Universitas Tarumanagara

bambangandreas@gmail.com

Susanto Salim

Universitas Tarumanagara

stsalim@yahoo.com

ABSTRACT

The composition between Debt and Capital of a corporation, for the calculation of Income Tax can be solved by Fixed Asset Revaluation. The ratio between debt and equity of 4:1 (Debt Equity Ratio) is set by the government by PMK No. 169/PMK.010/2015 for companies in Indonesia. Furthermore, the Government issued PMK Number 191/PMK.010/2015 about income tax incentives on revaluation of fixed assets in 2015 and 2016. The purpose of this study is to overcome company difficulties which their financing rely on loans that exceed than 4:1 (Debt Equity Ratio), increasing the company's equity without transferring funds from the owners, and tax planning to get income tax savings in the future. The scope of the study was limited to PT Continental Panjipratama. Data were collected from the literature and field research by interviewing the management. The contribution of this study is to provide an alternative way to increase the Company's equity, overcome the debt and equity ratio and income tax saving.

Keywords: *Debt to Capital Ratio (DER), Revaluation of Fixed Assets, Income Tax Incentives, Tax Planning*

**DAMPAK REVALUASI ASET TETAP TERHADAP EKUITAS
PERUSAHAAN DAN PERENCANAAN PAJAK DALAM
KEGIATAN BISNIS DI INDONESIA**

Linda Santioso

Universitas Tarumanagara

Linda.santioso@gmail.com

Andreas Bambang Daryatno

Universitas Tarumanagara

bambangandreas@gmail.com

Susanto Salim

Universitas Tarumanagara

stsalim@yahoo.com

ABSTRACT

The composition between Debt and Capital of a corporation, for the calculation of Income Tax can be solved by Fixed Asset Revaluation. The ratio between debt and equity of 4:1 (Debt Equity Ratio) is set by the government by PMK No. 169/PMK.010/2015 for companies in Indonesia. Furthermore, the Government issued PMK Number 191/PMK.010/2015 about income tax incentives on revaluation of fixed assets in 2015 and 2016. The purpose of this study is to overcome company difficulties which their financing rely on loans that exceed than 4:1 (Debt Equity Ratio), increasing the company's equity without transferring funds from the owners, and tax planning to get income tax savings in the future. The scope of the study was limited to PT Continental Panjipratama. Data were collected from the literature and field research by interviewing the management. The contribution of this study is to provide an alternative way to increase the Company's equity, overcome the debt and equity ratio and income tax saving.

Keywords: *Debt to Capital Ratio (DER), Revaluation of Fixed Assets, Income Tax Incentives, Tax Planning*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2016 ini secara efektif Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK.010/2015 tentang DER (*Debt Equity Ratio*) 4:1 mulai berlaku. Perusahaan yang memiliki pinjaman atau mengandalkan pembiayaan dari pinjaman harus memperhitungkan akibat dari diberlakukan peraturan tersebut. Dengan berlakunya kebijakan tersebut maka perusahaan yang memiliki pinjaman melebihi batas yang telah ditetapkan harus bersiap-siap untuk membayar pajak penghasilan lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Beban bunga pinjaman yang selama ini boleh dikurangkan terhadap penghasilan perusahaan akan dikoreksi fiskal, akibatnya beban pajak penghasilan akan meningkat.

Krisis global saat ini yang melanda seluruh dunia, hal ini menimbulkan masalah tersendiri bagi *stakeholder*. Para *stakeholder* harus memenuhi kebutuhan ekuitas dengan menambah modalnya atau mencari investor baru untuk meningkatkan kebutuhan ratio dari kebijakan pemerintah. Saat ini Perusahaan secara tidak langsung dipaksa oleh pemerintah untuk meningkatkan ekuitasnya, supaya beban bunga yang berasal dari pinjaman perusahaan kepada pihak ketiga dapat dikurangkan terhadap penghasilan perusahaan.

Dalam akuntansi, revaluasi aset tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena SAK ETAP menganut penilaian asset tetap berdasarkan biaya perolehan atau harga pertukaran. Namun menurut paragraf 15.15 (2009) penyimpangan dari ketentuan ini mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah. (Agoes dan Trisnawati, 2013:143). Dengan kewenangan pemerintah untuk mengatur penyimpangan dari konsep biaya perolehan maka dikeluarkan peraturan mengenai penilaian kembali aset tetap.

Penilaian kembali aset tetap sesuai dengan harga pasar sangat diperlukan untuk memperbaiki ekuitas perusahaan dimana selisih lebih atas penilaian ulang aset tetap merupakan obyek pajak. Program insentif tarif Revaluasi Aset Tetap untuk tujuan perpajakan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Jika perusahaan tidak mempergunakan kesempatan sesuai waktu yang telah ditentukan pemerintah maka tarif Revaluasi Aset Tetap akan kembali kepada Peraturan Menkeu No.79/PMK.03/2008 dan Pasal 4 huruf m UU PPh No 36 Tahun 2008. Peraturan Dirjen Pajak No. PER-12/PJ./2009, SE 56/PJ./2009 (Pohan, 2015:443) yaitu 10% bersifat final. Saat ini masih ada kesempatan untuk mendapatkan tarif yang lebih murah yaitu 6 % sesuai dengan PMK Nomor 191/PMK.010/2015.

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada PT Continental Panjipratama (PT CPP) yang merupakan perusahaan industri yang memproduksi kopor, tas kantor dan tas pesanan khusus yang telah melakukan revaluasi aset tetap. Analisis dilakukan dengan data laporan posisi keuangan perusahaan, perhitungan penilaian kembali aset tetap perusahaan yang dilakukan tahun 2015. Beberapa masalah yang dihadapi oleh perusahaan saat kebijakan pemerintah diterapkan seperti Perbandingan tingkat hutang dengan modal perusahaan (*DER*) jauh diatas yang ditetapkan oleh pemerintah mengakibatkan beban bunga pinjaman bank tidak boleh dikurangkan terhadap penghasilan perusahaan, aset tetap bangunan, mesin dan

peralatan pabrik perusahaan banyak yang sudah habis masa manfaatnya sehingga perhitungan biaya dan penghasilan tidak wajar,

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan ekuitas perusahaan tanpa dilakukan setoran modal tambahan oleh para pemegang saham maupun mencari investor baru untuk meningkatkan ekuitas perusahaan. Disamping itu dengan dijalankannya revaluasi aset tetap merupakan salah satu teknik perencanaan pajak dengan meminimalkan pembayaran pajak perusahaan dimasa yang akan datang.

KAJIAN TEORI

Debt Equity Ratio (DER)

Untuk melaksanakan ketentuan pasal 18 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang pajak penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008, pemerintah menetapkan peraturan Menteri Keuangan tentang penentuan besarnya perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan perhitungan pajak penghasilan mulai berlaku tahun pajak 2016 (PMK 169/PMK.010/2015), dan secara bersamaan dilakukan pencabutan dan dinyatakan tidak berlaku Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1002/KMK.04/1984 tentang penentuan perbandingan antara utang dan modal sendiri untuk keperluan pengenaan pajak penghasilan dan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 254/KMK.01/1984 tentang penundaan pelaksanaan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1002/KMK.04/1984.

Dengan tingkat inflasi di Indonesia yang relatif tinggi mempengaruhi kondisi inflasi suatu perusahaan, dimana dalam kondisi diatas suatu perusahaan sangat memerlukan penilaian kembali asset tetapnya sesuai harga pasar (revaluasi) supaya mencerminkan keadaan yang sewajarnya. Dengan dilakukannya penilaian kembali asset tetap perusahaan sesuai harga pasar maka akan meningkatkan struktur modal sendiri, artinya perbandingan antara pinjaman (*debt*) dengan modal sendiri (*equity*) atau yang dinamakan istilah *Debt Equity Ratio (DER)* menjadi lebih baik. Dengan membaiknya *Debt Equity Ratio* maka perusahaan akan lebih mudah mengembangkan usahanya melalui pinjaman ke bank atau menerbitkan surat utang (obligasi) bahkan memungkinkan untuk menerbitkan saham.

Revaluasi Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP

Penilaian kembali atau revaluasi aset tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena SAK ETAP menganut penilaian aset berdasarkan biaya perolehannya atau harga pertukaran. Penyimpangan dari ketentuan ini mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah. Dalam hal ini laporan keuangan harus menjelaskan mengenai penyimpangan dari konsep biaya perolehan di dalam penyajian aset tetap serta pengaruh dari penyimpangan di dalam penyajian aset tetap serta pengaruh dari penyimpangan tersebut terhadap gambaran keuangan entitas. Selisih antara nilai revaluasi dengan nilai tercatat aset tetap diakui dalam ekuitas dengan nama " Surplus Revaluasi Aset Tetap" (SAK ETAP, 2009:71).

Dengan dilakukan penilaian kembali aset tetap perusahaan sesuai dengan harga pasar, tentu saja secara langsung akan mempengaruhi ekuitas perusahaan. Adapun selisih lebih akibat penilaian kembali akan mempengaruhi:

1. Dilihat dari sisi aktiva, akun aset tetap perusahaan akan naik sebesar nilai lebih dari hasil penilaian kembali aset tetap (harga pasar).
2. Dilihat dari sisi pasiva, akun ekuitas akan naik juga sebesar selisih Lebih penilaian kembali aset tetap, atau akan muncul "saham baru" baik berupa saham bonus atau saham baru tanpa penyetoran. Saham baru ini bukan objek PPh sesuai Pasal 2 huruf b Peraturan Pemerintah nomor 94 tahun 2010.
3. Kenaikan nilai aset tetap mengakibatkan bertambah besar nilai penyusutan , hal ini akan memberikan penghematan pajak bagi perusahaan dimasa-masa mendatang karena dapat mengurangi pajak Penghasilan.

Jadi, dengan dilakukan revaluasi aset tetap perusahaan akan memberikan keuntungan bagi investor dimana pemegang saham mendapatkan tambahan saham yang bukan objek PPh, secara fiskal penghasilan neto akan lebih kecil dibanding tahun lalu, perusahaan bisa menambah utang ke bank untuk modal kerja atau menaikkan nilai saham sebelum *initial public offering* (IPO) (<http://pajaktaxes.blogspot.co.id/2015/10/3>).

Insentif Pajak Penghasilan Revaluasi Aset Tahun 2015 dan 2016

PMK No 233 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas PMK Nomor 191/PMK.010/2015 Tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap Untuk Tujuan Perpajakan Bagi Permohonan Yang Diajukan Pada Tahun 2015 Dan Tahun 2016. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.03/2015 ditetapkan tanggal 21 Desember 2015 dan mulai berlaku sejak 21

Desember 2015, bahwa ketentuan mengenai penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan bagi permohonan yang diajukan pada tahun 2015 dan tahun 2016 telah diatur dalam PMK Nomor 191/PMK.010/2015 tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan bagi Permohonan yang Diajukan pada Tahun 2015 dan Tahun 2016; bahwa dalam rangka lebih memberikan keseimbangan hak dan kewajiban Wajib Pajak, perlu melakukan penyempurnaan atas PMK Nomor 191/PMK.010/2015 tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan bagi Permohonan yang Diajukan pada Tahun 2015 dan Tahun 2016.

Peraturan ini dibuat khusus, maka Peraturan Menteri Keuangan nomor 191/PMK.010/2015 tidak mencabut atau mengubah Peraturan Menteri Keuangan nomor 79/PMK.03/2008. Jadi, setelah 2016 ketentuan tentang PPh atas revaluasi aset tetap akan kembali lagi ke Peraturan Menteri Keuangan nomor 79/PMK.03/2008 dan tarif yang dikenakan 10%. Adapun Tarif khusus jika wajib pajak melakukan revaluasi tahun 2015 dan 2016 sebagai berikut:

- 3% (tiga persen), bagi Wajib Pajak yang telah memperoleh penetapan penilaian kembali aset tetap oleh kantor jasa penilai publik atau ahli penilai, dan melunasi Pajak Penghasilan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015.
- 4% (empat persen), bagi Wajib Pajak yang telah memperoleh penetapan penilaian kembali aset tetap oleh kantor jasa penilai publik atau ahli penilai, dan melunasi Pajak Penghasilan dimaksud dalam jangka waktu sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan tanggal 30 Juni 2016.
- 6% (enam persen), bagi Wajib Pajak yang telah memperoleh penetapan penilaian kembali aset tetap oleh kantor jasa penilai publik atau ahli penilai, dan melunasi Pajak Penghasilan dimaksud dalam jangka waktu sejak tanggal 1 Juli 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016.

Jangka waktu penyetoran PPh dikenakan terhadap selisih lebih penilaian kembali aset tetap perusahaan. Selisih lebih ini diketahui setelah ada *laporan perusahaan jasa penilai atau ahli penilai*. Inilah yang diatur di Peraturan Menteri Keuangan nomor 79/PMK.03/2008.

TARIF KHUSUS PPH

Wajib Pajak yang melakukan penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan mendapatkan perlakuan tarif khusus apabila permohonan diajukan pada tahun 2015 dan 2016.



Sumber: Sosialisasi PMK-191 Tahun 2015, PMA 1

Tata Cara Pengajuan sesuai PER Dirjen No 37/PJ/2015

Wajib pajak dapat melakukan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan dengan mendapatkan perlakuan khusus apabila permohonan penilaian kembali diajukan kepada Direktur Jenderal Pajak tepatnya ke Kanwil DJP Domisili wajib pajak terdaftar dalam jangka waktu sejak berlakunya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.010/2015 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Permohonan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan dapat diajukan oleh wajib pajak :

1. Telah melakukan penilaian kembali aset tetap yang dilakukan oleh kantor jasa penilai publik atau ahli penilai, yang memperoleh ijin dari pemerintah tetapi belum digunakan untuk tujuan perpajakan
2. Belum melakukan penilaian kembali aset tetap tetapi aset tetap di revaluasi menurut hasil perkiraan wajib pajak.

PROSEDUR PENGAJUAN PERMOHONAN



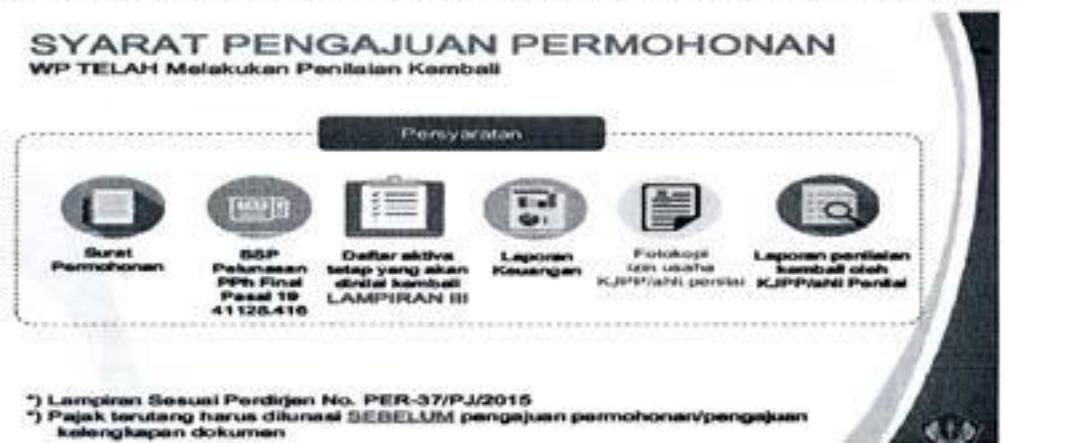
Cara 1 atau sesuai pasal 1 ayat 3 huruf a PER-37/PJ/2015 diajukan dengan melampirkan:

- a. Surat Setoran Pajak sebagai bukti pelunasan pajak penghasilan atas penilaian aktiva tetap;

- b. Daftar aktiva tetap hasil penilaian kembali dengan format sesuai contoh formulir sebagaimana tercantum dalam lampiran III Peraturan Direktur Jenderal Pajak ini;
- c. Fotokopi surat ijin usaha kantor jasa penilai publik atau ahli penilai, yang memperoleh ijin dari pemerintah yang dilegalisir oleh instansi Pemerintah yang berwenang menerbitkan surat ijin usaha tersebut;
- d. Laporan penilaian aktiva tetap oleh kantor jasa penilaian publik atau ahli penilai, yang memperoleh izin dari pemerintah; dan
- e. Laporan keuangan tahun buku terakhir sebelum penilaian kembali aktiva tetap.

SYARAT PENGAJUAN PERMOHONAN

WP TELAH Melakukan Penilaian Kembali



Sedangkan cara ke 2 permohonan sesuai pasal 1 ayat 3 huruf b PER-37/PJ/2015 dengan melampirkan:

- a. Surat Setoran Pajak sebagai bukti pelunasan pajak penghasilan atas penilaian aktiva tetap; dan
- b. Daftar aktiva tetap yang akan dinilai kembali beserta perkiraan nilainya dengan menggunakan format sesuai contoh formulir sebagaimana tercantum dalam lampiran IV Peraturan Direktur Jenderal Pajak ini.

Selain melampirkan dokumen sebagaimana dimaksud pada ayat 3, dengan menggunakan format surat tambahan dokumen kelengkapan permohonan sesuai contoh formulir sebagaimana tercantum dalam lampiran V Peraturan Direktur Jenderal Pajak ini, wajib pajak harus melampirkan :

- a. Surat Setoran Pajak dalam hal terjadi kekurangan pembayaran pajak terutang;
- b. Daftar aktiva tetap hasil penilaian kembali dengan format sesuai contoh formulir sebagaimana tercantum dalam lampiran VI Peraturan Direktur Jenderal Pajak ini;

- c. Fotokopi surat ijin usaha kantor jasa penilai publik atau ahli penilai, yang memperoleh ijin dari pemerintah yang dilegalisir oleh instansi Pemerintah yang berwenang menerbitkan surat ijin usaha tersebut;
- d. Laporan penilaian aktiva tetap oleh kantor jasa penilaian publik atau ahli penilai, yang memperoleh izin dari pemerintah; dan
- e. Laporan keuangan tahun buku terakhir sebelum penilaian kembali aktiva tetap.

SYARAT PENGAJUAN PERMOHONAN

WP BELUM Melakukan Penilaian Kembali



Dokumen kelengkapan permohonan sebagaimana dimaksud pada ayat 4 harus disampaikan paling lambat pada tanggal:

- a. 31 Desember 2016, untuk permohonan yang diajukan sejak berlakunya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.010/2015 sampai dengan tanggal 31 Desember 2015.
- b. 30 Juni 2017, untuk permohonan yang diajukan sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan tanggal 30 Juni 2016; atau
- c. 31 Desember 2017, untuk permohonan yang diajukan sejak tanggal 1 Juli 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan diperoleh dari buku-buku perpajakan dan peraturan-peraturan pemerintah, sedangkan untuk penelitian lapangan dilakukan melalui wawancara dengan pihak manajemen perusahaan dan Laporan Keuangan perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Laporan Posisi keuangan

Dengan diberlakukan Peraturan menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015 Tentang Penentuan Besarnya Perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan penghitungan pajak penghasilan mulai Tahun Pajak 2016 dan insentif pajak penghasilan tentang penilaian aktiva tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2015 dan tahun 2016 (PMK 191/PMK.010/2015 sebagaimana diubah dengan PMK 233/PMK.03/2015 dan PER-37/PJ/2015) perusahaan melakukan penilaian kembali aset tetap. Perusahaan memutuskan untuk melakukan penilaian aset tetap karena melihat beberapa peluang keuntungan yang dapat dihasilkan antara lain:

1. Perbandingan utang dengan modal perusahaan jauh diatas 4:1 mengingat posisi modal yang minus dan pembiayaan perusahaan dilakukan dengan pinjaman dana dari perbankan.
2. Nilai buku aset tetap yang rata-rata sudah habis disusutkan mengingat perusahaan ini belum pernah melakukan penilaian kembali aset tetap dan merupakan salah satu perusahaan yang berdiri di tahun 1970 an.
3. Keuntungan hasil penilaian kembali aset tetap yaitu penyusutan ulang hasil dari penilaian kembali aset tetap dapat dijadikan pengurang penghasilan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada laporan posisi keuangan per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Laporan Posisi Keuangan PT CPP
31 Desember 2015 dan 2014
(Dinyatakan Dalam Rupiah)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	2.386.288.574	2.800.716.611
Piutang Usaha	6.826.896.039	10.046.265.702
Piutang Lain-lain	-	-
Persediaan	22.489.670.639	14.290.326.439
Pajak Dibayar di muka	1.775.762.801	1.095.353.912
Uang Muka	867.400.130	259.273.000
Biaya Dibayar dimuka	<u>171.790.359</u>	<u>214.167.913</u>
Jumlah Aset Lancar	<u>34.517.808.541</u>	<u>28.706.103.577</u>
Penyertaan	146.875.000	146.875.000
ASET TIDAK LANCAR		
Harga Perolehan	31.193.338.602	29.217.577.631
Akumulasi Penyusutan	<u>(23.822.430.943)</u>	<u>(22.984.905.205)</u>
Nilai Buku	<u>7.370.907.659</u>	<u>6.232.672.426</u>
ASET LAIN-LAIN		
Harga Perolehan	7.318.472.980	7.318.472.980
Akumulasi Penyusutan	<u>(7.168.023.273)</u>	<u>(7.067.376.834)</u>
Nilai Buku	<u>150.449.707</u>	<u>251.096.146</u>
JUMLAH ASET	<u>42.186.040.906</u>	<u>35.336.747.149</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS LANCAR		
Hutang Bank	33.908.385.500	30.477.839.794
Hutang Usaha	6.123.300.495	5.315.879.904
Hutang Pajak	1.653.488.097	877.156.909
Biaya yang masih harus dibayar	284.461.865	33.272.439
Uang Muka Penjualan	<u>445.393.636</u>	<u>43.827.978</u>
Jumlah Liabilitas Lancar	<u>42.415.029.593</u>	<u>36.747.977.025</u>
EKUITAS		
Modal saham Disetor	4.348.046.000	4.348.046.000
Saldo Laba/(Rugi) Ditahan	<u>(6.205.671.373)</u>	<u>(6.643.746.858)</u>
Saldo Laba/(Rugi) Tahun Berjalan	1.628.636.686	884.470.982
Jumlah Ekuitas	<u>(228.988.687)</u>	<u>(1.411.229.876)</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>42.186.040.906</u>	<u>35.336.747.149</u>

Revaluasi Aset Tetap Perusahaan

Jika dilihat dari Laporan Posisi Keuangan diatas terlihat bahwa *Debt Equity Ratio*-nya jauh diatas perbandingan 4:1 yang akan diterapkan oleh pemerintah mulai Januari 2016 sesuai PMK nomor 169/PMK.010/2015 dan nilai aktiva tetapnya juga terlihat nilai sisa buku dari keseluruhan hanya tinggal Rp 7.521.357.366 termasuk didalam aset tanah. Jadi pemilik perusahaan mempergunakan momentum kebijakan yang dikeluarkan pemerintah secara baik dengan melakukan penilaian kembali aset tetap. Pemilik perusahaan mempergunakan kesempatan dengan keluarnya kebijakan PMK Nomor 191/PMK.010/2015 dan perubahan di PMK 233/PMK.03/2015 serta PER Dirjen Nomor 37/PJ/2015 dimana dengan satu langkah memberikan beberapa keuntungan langsung. Adapun aset tetap yang dilakukan penilaian kembali adalah sebagai berikut (PER-37/PJ/2015):

Aktiva Tetap	Nilai Buku sebelum Revaluasi	Nilai Buku Sesuai Harga Pasar (KJPP)	Selisih Revaluasi
Mesin	1.889.251.899	12.090.900.000	10.201.648.101
Bangunan	143.874.460	18.962.100.000	18.818.225.540
Nilai Revaluasi dibawah nilai pasar	2.033.126.359	31.053.000.000	29.019.873.641
Total			44.152.633
PPh Disetor (3% dan 4 %)			29.064.026.274
			873.427.674

Perusahaan memasukkan permohonan diakhir Desember 2015 sehingga sesuai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah perusahaan mendapatkan tarif pajak sebesar 3%. Setelah laporan dari Kantor Jasa Penilai Publik keluar maka sisa kekurangan dari selisih lebih revaluasi aset tetap dikenakan tarif 4 %.

Pengaruh Terhadap Laporan Posisi Keuangan

Sesuai dengan SAK-ETAP paragraf 15.15 yang memungkinkan pemerintah mengatur penyimpangan dari konsep biaya perolehan maka perusahaan melakukan penilaian kembali aset tetap. Selisih nilai revaluasi aset tetap diakui dalam ekuitas dengan akun "Surplus Revaluasi Aset Tetap". Akun tersebut dalam laporan keuangan perusahaan dapat dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya, tetapi surplus

revaluasi aset tetap dapat dipindahkan sejalan dengan penggunaan aset oleh perusahaan. Dengan permohonan revaluasi aset tetap perusahaan jika diterima seluruhnya maka dilakukan penjurnalannya sebagai berikut:

Bangunan	15.058.554.757
Akumulasi Penyusutan Bangunan	3.759.570.783
Mesin	732.680.504
Akumulasi Penyusutan Mesin	9.513.220.233
Surplus Revaluasi Aset Tetap	29.064.026.274.
 PPh Final atas revaluasi aset tetap	873.427.674
Kas/Bank	873.427.674.

Pihak manajemen perusahaan, harus menjelaskan penyimpangan laporan keuangan perusahaan tahun 2016, supaya pihak-pihak yang berkepentingan mendapatkan informasi tentang langkah revaluasi aset tetap yang pajaknya sudah dibayarkan tahun 2015 dan revaluasi aset tetap baru dijalankan mulai tahun 2016.

Tabel 2
Laporan Posisi Keuangan PT CPP
31 Desember 2015 dan 2014
(Dinyatakan Dalam Rupiah)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	2.386.288.574	2.800.716.611
Piutang Usaha	6.826.896.039	10.046.265.702
Piutang Lain-lain	-	-
Persediaan	22.489.670.639	14.290.326.439
Pajak Dibayar di muka	1.775.762.801	1.095.353.912
Uang Muka	867.400.130	259.273.000
Biaya Dibayar dimuka	171.790.359	214.167.913
Jumlah Aset Lancar	34.517.808.541	28.706.103.577
 Penyertaan	 146.875.000	 146.875.000
ASET TIDAK LANCAR		
Harga Perolehan	46.984.573.856	29.217.577.631
Akumulasi Penyusutan	(10.549.639.924)	(22.984.905.205)
Nilai Buku	36.434.933.932	6.232.672.426
 ASET LAIN-LAIN		
Harga Perolehan	7.318.472.980	7.318.472.980
Akumulasi Penyusutan	(7.168.023.273)	(7.067.376.834)
Nilai Buku	150.449.707	251.096.146
 JUMLAH ASET	71.250.067.180	35.336.747.149
 LIABILITAS DAN EKUITAS		

LIABILITAS LANCAR			
Hutang Bank		33.908.385.500	30.477.839.794
Hutang Usaha		6.123.300.495	5.315.879.904
Hutang Pajak		1.653.488.097	877.156.909
Biaya yang masih harus dibayar		284.461.865	33.272.439
Uang Muka Penjualan		<u>445.393.636</u>	<u>43.827.978</u>
Jumlah Liabilitas Lancar		<u>42.415.029.593</u>	<u>36.747.977.025</u>
EKUITAS			
Modal saham Disetor		4.348.046.000	4.348.046.000
Saldo Laba/(Rugi) Ditahan		(6.205.671.373)	(6.643.746.858)
Surplus Revaluasi Aset Tetap		29.064.026.274	884.470.982
Saldo Laba/(Rugi) Tahun Berjalan		1.628.636.686	-
Jumlah Ekuitas		<u>28.835.037.587</u>	<u>(1.411.229.876)</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>71.250.067.180</u>	<u>35.336.747.149</u>

Penghematan Pajak Penghasilan Perusahaan

Dari aset tetap yang telah diajukan permohonan penilaian kembali sesuai harga pasar, jika dianalisa lebih lanjut dapat dilihat dari tabel dibawah ini, dimana penghematan pajak periode mendatang dengan metode penyusutan garis lurus sesuai yang diterapkan oleh perusahaan sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Nilai Hasil Revaluasi	Penyusutan Fiskal
Mesin-Mesin (Golongan II)	10.245.800.734	1.280.725.091
Bangunan (Golongan IV)	18.818.225.540	940.911.277
Penghematan Pajak	-	2.221.636.368
Tarif PPh Badan 25%		555.409.092

Terlihat peningkatan beban penyusutan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai pengurang penghasilan dalam 1 Tahun sebesar Rp 2.221.636.368 dengan tarif Pajak Penghasilan badan 25 % sesuai dengan pasal 17 UU Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan yang berlaku di Indonesia. Penghematan pajak yang diperoleh perusahaan di tahun 2016 sebesar Rp 555.409.092 dimana jika dibandingkan dengan pajak penghasilan final yang sudah dibayarkan perusahaan di tahun 2015 dan 2016 sebesar Rp 873.427.674 maka dalam waktu sebelum 2 tahun mendatang PPh final tersebut sudah kembali kepada perusahaan dan penyusutan selanjutnya merupakan keuntungan penghematan pajak yang diperoleh perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perusahaan mendapatkan peningkatan ekuitas hasil revaluasi aset tetap sehingga *Debt Equity Ratio* perusahaan sesuai dengan kebijakan pemerintah.
2. Perusahaan membayar pajak penghasilan final dari selisih lebih penilaian aset tetap sebesar Rp 873.427.674 tetapi dimasa berikutnya akan mendapatkan manfaat seperti beban bunga pinjaman dan penyusutan ulang hasil penyusutan dapat dikurangkan dari penghasilan perusahaan.
3. Jika dikemudian hari diperlukan pembiayaan dari pihak ketiga yang lebih besar, maka perusahaan dengan mudah akan mendapatkannya.

Implikasi, Keterbatasan dan Saran

1. Tidak semua perusahaan dapat melakukan penilaian kembali aset tetap, terutama perusahaan yang mengalami kerugian yang besar. Saat perusahaan mengajukan penilaian aset tetapnya maka sisa kerugian tidak dapat dikompensasikan di tahun pajak berikutnya.
2. Penerimaan negara dari pajak di masa mendatang akan mengalami penurunan padahal target penerimaan pajak selalu meningkat setiap tahunnya.
3. Perusahaan tidak boleh menjual aset yang telah dilakukan penilaian ulang selama masa yang telah ditentukan oleh pemerintah (PMK 233/PMK.03/2015). Jika perusahaan melanggar ketentuan diatas maka akan dikenakan pajak dengan tarif tertinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno dan Trisnawati, Estralita. 2013. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi 3 Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan, Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta.

Pohan, Chairil. 2015. *Manajemen Perpajakan, Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Edisi revisi. Gramedia PT. Jakarta.

Peraturan Menteri keuangan Nomor 169/PMK.010/2015 Tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.010/2015 tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan bagi Permohonan yang diajukan pada Tahun 2015 dan Tahun 2016.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.03/2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.010/2015 tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan bagi Permohonan yang diajukan pada Tahun 2015 dan Tahun 2016.

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-37/PJ/2015 tentang Tata Cara Pengajuan Permohonan dan Pengadministrasian Penilaian Kembali Aktiva Tetap.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 79/PMK.03/2008 Tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap Perusahaan untuk Tujuan Perpajakan.

Peraturan Dirjen Pajak No. PER-12/PJ/2009 Tentang Tata Cara Pengajuan Permohonan dan Pengadministrasian Penilaian Kembali Aktiva Tetap Perusahaan untuk Tujuan Perpajakan.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang pajak penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008.

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 254/KMK.01/1984 tentang penundaan pelaksanaan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1002/KMK.04/1984 tentang penentuan perbandingan antara utang dan modal sendiri untuk keperluan pengenaan pajak penghasilan.

[Http://pajaktaxes.blogspot.co.id/2015/10/3-keuntungan-revaluasi-aset-tahun-2015.html](http://pajaktaxes.blogspot.co.id/2015/10/3-keuntungan-revaluasi-aset-tahun-2015.html).

